

LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER

Farid Bashirudin Yusuf^{1*}, Setiawan Edi Wibowo²

^{1,2}PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: faridyusuf33@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan dilakukannya *literature review* ini untuk mengkaji pengaruh penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai penguatan karakter pada peserta didik. *Literature review* ini penelitian memfokuskan pada analisis peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai penguatan karakter. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu untuk mendapatkan data, gambaran, dan informasi sejauh mana program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan terkait pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan, mengembangkan dan menguatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik menunjukkan hasil bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang cukup signifikan. Sehingga Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dinilai mampu untuk memberikan dampak dan pengaruh untuk membentuk masyarakat yang literat belajar sepanjang hayat.

Kata Kunci: Literasi, GLS, Karakter

Abstract

Purpose of doing literature review this is to examine the effect of implementing the School Literacy Movement (GLS) program as strengthening character in students. Literature review This research focuses on analyzing the role of the School Literacy Movement (GLS) as character strengthening. This research uses the method literature review conducted on previous research to obtain data, descriptions, and information on the extent to which the School Literacy Movement (GLS) program can be used to improve basic literacy skills possessed by students. Based on relevant research that has been conducted regarding the influence of the School Literacy Movement (GLS) in growing, developing and strengthening the character possessed by students, the results show that these activities can have a significant impact. So that the School Literacy Movement (GLS) is considered capable of having an impact and influence to form a literate, lifelong learning society..

Keywords: Literacy, GLS, Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, dimana menjadikannya mampu untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki secara maksimal. Bukan hanya potensi, tetapi dengan pendidikan, manusia menjadi makhluk yang berkarakter, memiliki pengendalian diri, dan juga berakhlak mulia. Pendidikan merupakan sarana untuk membantu membimbing anak dengan cara mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak agar tercapai semua tujuan hidupnya (Huliyah, 2017). Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada bergantung pada tingkatan kualitas pendidikan yang diberikan. Semakin baik kualitas pendidikan maka sumber daya manusia juga akan semakin tinggi kualitasnya, sebaliknya semakin kurang kualitas pendidikan yang diberikan maka sumber daya manusia juga akan kurang kualitasnya. Manusia yang berkualitas bukan hanya manusia yang memiliki pengetahuan yang baik, akan tetapi juga memiliki karakter yang baik. Sehingga perlunya untuk meningkatkan dan menguatkan karakter yang ada dalam diri seseorang.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan membentuk karakter yang kompetitif sehingga dapat menghadapi persaingan di abad 21. Menurut Wijaya & Helaluddin (2018) pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter. Menurut Harun (2013) pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu terkait dengan kemampuan literasi.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan mengolah informasi yang didapatkan baik itu berupa angka maupun bacaan. Literasi yang dilakukan di Indonesia masih dirasa cukup rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di seluruh dunia. Hasil survey PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia memperoleh skor 371 yang berada pada peringkat 74, kemampuan matematika memperoleh skor 379 berada pada peringkat 70, kemampuan sains memperoleh skor 396 berada pada peringkat 69. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi yang ada di Indonesia masih perlu untuk diperbaiki lagi dan mendapatkan perhatian yang serius. Data kualitas pendidikan Indonesia yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan The Primary Years Programme yang menyatakan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia hanya delapan sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia, The Middle Years Programme dari 20.918 SMP hanya delapan sekolah, dan SMA hanya tujuh sekolah yang mendapatkan pengakuan dunia dari 8.036 SMA (Hartati, 2017).

Berdasarkan dari data rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik di Indonesia mengharuskan pemerintah untuk segera mengatasi hal tersebut agar kualitas sumber daya manusia di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik, maka pengetahuan yang diterima oleh mereka juga semakin banyak. Serta semakin banyak mereka membaca, maka pandangan dan pemahaman mereka dalam melihat permasalahan di kehidupan sehari-hari juga akan semakin baik. Melihat Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk kebiasaan berliterasi peserta didik di lingkungan sekolah. Menurut Utami (dalam Hasni, dkk, 2022) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui partisipasi elemen-elemen tertentu. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai sebuah solusi yang dapat digunakan untuk menjembatani peserta didik dalam hidup beriringan dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Tujuan dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menciptakan budaya literasi membaca bagi peserta didik, dan meningkatkan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki yaitu 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication, dan Creative and Innovation*). Keterampilan abad 21 mengharuskan peserta didik untuk mampu mengembangkan keterampilan kompetitif sebagai bekal mereka untuk menghadapi tantangan dunia. Selain itu tujuan dilaksanakannya GLS yaitu untuk mengembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan literasi di sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pembudayaan literasi mampu untuk meningkatkan berbagai aspek pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan menciptakan karakter pendidikan yang baik dalam hal segi belajar, membaca, dan mengembangkan prestasi yang dimiliki oleh mereka. Budaya literasi yang ada pada diri peserta didik akan mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun di masyarakat tentang pembentukan karakter pada diri peserta didik. Sehingga pentingnya peran literasi dalam membentuk karakter peserta didik terkait dengan kemampuan berliterasi mereka.

Tujuan dilakukannya literature review ini untuk mengkaji pengaruh penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai penguatan karakter pada peserta didik. Pada literature review ini penelitian memfokuskan pada analisis peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai penguatan karakter. Menurut penulis dalam penguatan kemampuan karakter yang dimiliki peserta didik bisa dilakukan dengan memanfaatkan program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu untuk mendapatkan data, gambaran, dan informasi sejauh mana program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Literature review menurut Fink (2005) dalam (Lestariolita, 2022) merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meninjau dan mengumpulkan informasi yang didapatkan dari buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang memiliki relevansi dengan suatu masalah tertentu, bidang penelitian, atau teori yang kemudian dapat memberikan suatu deskripsi, rangkuman, dan evaluasi yang dilakukan secara kritis yang bersumber dari literature tersebut dalam kaitannya dengan permasalahan penelitian yang dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan memanfaatkan Google Scholar, Google, Scient Direct, dan Springer. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature yang sesuai dengan topik pembahasan yakni penguatan karakter, dan literasi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pencarian artikel yang relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti didapatkan sebanyak lebih dari 10 artikel. Peneliti hanya menggunakan 5 artikel paling yang relevan dengan topik pembahasan. Artikel yang didapatkan oleh peneliti kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menguatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Literasi

Literasi merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mengolah informasi yang didapatkan terkait dengan kegiatan menulis, membaca, mendengarkan, dan mengkomunikasikan. Menurut (Suyono, dkk 2017) literasi berkaitan erat dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami informasi yang didapatkan dan dilakukan secara kritis, kreatif, dan reflektif melalui kegiatan membaca, berpikir, dan menulis. Secara umum istilah literasi berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengolah informasi, melakukan analisis terhadap informasi tersebut, dan memahami informasi dalam kegiatan membaca atau menulis (Yunianika & Suratih). Berdasarkan pengertian beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengolah, memahami, serta melakukan analisis terhadap informasi yang telah didapatkan tersebut melalui kegiatan membaca, berpikir, dan menulis.

Kemampuan literasi dasar yang dimiliki oleh setiap individu diantaranya terdiri dari kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berhitung, serta berkomunikasi. Kemampuan dasar ini memiliki posisi yang sangat penting, karena merupakan pondasi awal bagi seseorang untuk mampu mendapatkan dan mengolah informasi yang dimilikinya. Penguasaan kemampuan literasi dasar harus dimaksimalkan terlebih dahulu, karena kemampuan ini lah yang nantinya akan dikembangkan menjadi kemampuan-kemampuan baru yang diantaranya terdapat literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. Literasi dasar yang dapat dikuasai oleh masyarakat terdiri dari enam aspek yang telah disetujui oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 yang diantaranya yaitu literasi baca tulis, literasi budaya dan kewargaan, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi numerasi (Fananta, dkk, 2017). Keenam aspek literasi tersebut memiliki peran masing-masing

yang tentunya sama pentingnya. Terlebih terkait dengan literasi baca tulis yang merupakan pondasi bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan literasinya.

Pentingnya kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh setiap individu juga memberikan berbagai macam manfaat. Manfaat yang didapatkan yaitu berupa peningkatan kemampuan dalam memahami suatu informasi yang didapatkan, meningkatnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik, dan melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir secara kritis. Menurut Harahap, dkk (2022) manfaat dari kemampuan literasi dasar bagi peserta didik sekolah dasar diantaranya yaitu; 1) meningkatkan pengetahuan kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik; 2) agar otak mampu untuk bekerja secara optimal; 3) meningkatkan wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik; 4) mempertajam diri dalam menangkap suatu informasi yang ada dalam setiap bacaan; 5) mengembangkan kemampuan verbal yang dimiliki oleh peserta didik; 6) melatih kemampuan berfikir dan menganalisis peserta didik; serta 7) melatih fokus dan konsentrasi peserta didik. Menurut Zulkarnaen (2016) dalam (Setiyadi & Syahril, 2022) manfaat yang didapatkan dari kegiatan literasi yaitu, 1) menambah perbendaharaan kata baru yang dimiliki, 2) mengoptimalkan kinerja otak, 3) wawasan dan informasi baru menjadi bertambah, 4) kemampuan interpersonal seseorang menjadi meningkat, 5) mempertajam diri dalam memperoleh suatu arti dari informasi yang sedang dibaca dan dipahami, 6) kemampuan verbal menjadi lebih berkembang, 7) melatih kemampuan seseorang dalam berfikir dan menganalisa, 8) konsentrasi dan fokus yang dimiliki seseorang menjadi lebih meningkat, 9) melatih dalam hal kemampuan menulis dan juga keterampilan dalam merangkai kata yang bermakna. Banyaknya manfaat yang didapatkan ketika seseorang mampu untuk menguasai kemampuan literasi dasar yang mereka miliki menjadikan kemampuan ini begitu sangat penting untuk dimiliki.

B. Pendidikan Karakter

Karakter merupakan kepribadian yang dimiliki oleh individu yang berkaitan dengan sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari pendidikan karakter yang mereka terima sejak mereka pertama kali lahir hingga berusia lima tahun yang merupakan masa-masa yang disebut usia emas (*the golden age*). Peranan pendidikan karakter dalam membentuk pribadi yang berkarakter dan berbudi luhur sangatlah penting, terutama di lingkungan keluarga yang menjadi tempat pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Menurut (Nadlir, 2013) pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk suatu kebiasaan dan perilaku baik yang dimiliki oleh anak sejak usia dini, atau suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen-komponen berupa pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi seorang yang kamil (manusia yang sempurna).

Pentingnya pendidikan karakter ini dapat dilihat pada kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang diantaranya yaitu terdiri dari Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Menurut Nova & Widiastuti (2019) mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Menurut pendapat Sumawardani & Pasani (2013) karakter mandiri merupakan salah satu nilai karakter yang memiliki keterkaitan terhadap diri sendiri, yang merupakan sikap serta perilaku yang tidak mudah untuk bergantung kepada orang lain guna untuk menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diutarakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri yaitu suatu sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik juga merupakan suatu karakter yang penting. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan sesuatu tentunya memiliki karakter yang

pantang menyerah. Menurut Idzhar (2016) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Membaca merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mencari informasi dari suatu teks bacaan. Menurut Elendiana (2020) membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca merupakan suatu dorongan kekuatan untuk memahami isi dari apa yang tertulis dari buku untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan yang dimiliki oleh individu. Selain itu pendidikan karakter juga mempunyai tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih melalui proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*) (Rosad, 2019).

C. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu program yang dilakukan oleh lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan dan membiasakan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka terkait dengan kemampuan literasi dasar. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilakukan guna menciptakan masyarakat yang literat melalui organisasi sekolah (Khotimah & Sa'dijah, 2018). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public (Rochmah & Bakar, 2021). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orangtua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Teguh, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu program/usaha yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat guna menciptakan masyarakat yang literat sepanjang hayat melalui organisasi sekolah.

Pentingnya kemampuan literasi yang dimiliki oleh peserta didik menjadikan setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk menggalakkan program literasi yang ada di tempat mereka. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap peserta didik yang ada di lembaga tersebut memiliki kemampuan yang unggul dalam hal berliterasi. Salah satu program yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas literasi yang ada yaitu dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Secara umum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan dari Program Literasi Nasional. Tujuan umum gerakan literasi nasional yaitu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

D. Meningkatkan karakter dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berliterasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Selain itu tujuan lain yang ingin dicapai yaitu melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan, dapat menumbuhkan dan menguatkan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan karakter ini bergantung dari tujuan apa yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan dan karakter apa yang ingin ditumbuhkan dan dikembangkan oleh setiap lembaga. Berikut merupakan tabel artikel penelitian yang relevan dan dijadikan sebagai data literature review.

Tabel 1. Jurnal yang Relevan

No	Penulis	Judul Jurnal	Hasil	Aspek
1	Labudasari & Rochmah (2019)	Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon	Penelitian yang dihasilkan yaitu ada pengaruh antara GLS dengan nilai karakter mandiri peserta didik di SDN Kanggraksan dengan koefisien determinasi sebesar 0.229 atau sama dengan 22.9% yang artinya 22.9% variable GLS mempengaruhi variable nilai karakter mandiri dan 77.1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.	Mandiri
2	Maryani & Maryam, (2017)	Evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekola (GLS) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta	Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik, terdapat jurnalistik peserta didik, karakter peserta didik semakin baik dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)	Motivasi membaca, 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
3	Susianti, dkk (2021)	Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Sikap Peserta Didik di SD N 1 Pandowan	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak dari kegiatan literasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan menghasilkan pembentukan karakter peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca melalui kegiatan literasi sudah terbentuk dengan baik.	Peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, gemar membaca
4	Rosdiana (2022)	Implikasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Karakter (Akhlak) Siswa	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui media buku cerita bergambar memberi dampak signifikan terhadap daya dan minat baca peserta didik. Hal ini ditinjau dari peningkatan wawasan pengetahuan peserta didik, motivasi membaca buku pada peserta didik, dan membentuk karakter giat literasi pada peserta didik.	Minat baca, wawasan pengetahuan, motivasi membaca buku, giat literasi
5	Hanin, (2019)	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang	Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Madyopuro 2 Malang dapat membentuk karakter religius, disiplin, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan bertanggung jawab.	Religius, disiplin, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bertanggung jawab.

Berdasarkan tabel 1, jurnal penelitian yang telah disusun di atas, dapat dilihat bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan sebagai program untuk menguatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak berupa peningkatan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Labudasari & Rochmah (2019) yang menyatakan bahwa penelitian yang dihasilkan yaitu ada pengaruh antara GLS dengan nilai karakter mandiri peserta didik di SDN Kanggraksan dengan koefisien determinasi sebesar 0.229 atau sama dengan 22.9% yang artinya 22.9% variable GLS mempengaruhi variable nilai karakter mandiri dan 77.1% dipengaruhi oleh variable lain yang

tidak diteliti. Berdasarkan paparan ini dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan dampak terhadap nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter yang dimaksud yaitu karakter mandiri yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter mandiri ini yang menjadikan peserta didik mampu untuk melakukan kegiatan, dan memecahkan suatu permasalahan tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Nova & Widiastuti (2019) mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Menurut pendapat Sumawardani & Pasani (2013) karakter mandiri merupakan salah satu nilai karakter yang memiliki keterkaitan terhadap diri sendiri, yang merupakan sikap serta perilaku yang tidak mudah untuk bergantung kepada orang lain guna untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryani & Maryam, (2017) menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik, terdapat jurnalistik peserta didik, karakter peserta didik semakin baik dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Pelaksanaan program 5S yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu implementasi pendidikan karakter yang juga penting untuk ditumbuh dan kembangkan. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya ditentukan dari seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi seberapa baik karakter yang dimiliki tersebut dikembangkan. Meningkatnya motivasi membaca yang dimiliki oleh peserta didik merupakan suatu hal yang sangat baik, hal ini dikarenakan dengan membaca seseorang dapat mengumpulkan informasi yang lebih melalui berbagai teks baik itu dari buku, majalah, koran, atau hal lain.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susianti, dkk (2021) menunjukkan bahwa dampak dari kegiatan literasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan menghasilkan pembentukan karakter peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca melalui kegiatan literasi sudah terbentuk dengan baik. Dalam penelitian ini karakter yang dijadikan fokus untuk dikembangkan yaitu karakter peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca. Karakter peduli sosial ini merupakan karakter yang dimiliki oleh peserta didik dalam kaitannya dengan kepekaan mereka terhadap kondisi lingkungan sekitar mereka. Kemudian rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik dapat menjadikan mereka sebagai pribadi yang berwawasan luas dan kritis dalam menyikapi suatu permasalahan. Komunikatif merupakan kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki kepada orang lain.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2022) dapat menunjukkan hasil bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui media buku cerita bergambar memberi dampak signifikan terhadap daya dan minat baca peserta didik. Hal ini ditinjau dari peningkatan wawasan pengetahuan peserta didik, motivasi membaca buku pada peserta didik, dan membentuk karakter giat literasi pada peserta didik. Penguatan karakter yang dilakukan dengan memanfaatkan buku cerita sebagai media dalam meningkatkan daya dan minat peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Selain itu juga buku cerita dapat meningkatkan wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, motivasi mereka untuk membaca buku, serta dapat membentuk karakter giat literasi dalam diri mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanin, (2019) menunjukkan hasil bahwa penelitian yang dilakukan di SD Madyopuro 2 Malang dapat membentuk karakter religius, disiplin, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan bertanggung jawab. Selain beberapa karakter yang telah dipaparkan sebelumnya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga dapat meningkatkan karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu juga dapat meningkatkan karakter disiplin, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan juga dapat meningkatkan karakter rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan paparan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan, mengembangkan dan menguatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik menunjukkan hasil bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan dampak

yang cukup signifikan. Sehingga Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dinilai mampu untuk memberikan dampak dan pengaruh untuk membentuk masyarakat yang literat belajar sepanjang hayat.

SIMPULAN DAN SARAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan, mengembangkan dan menguatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik menunjukkan hasil bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat memberikan dampak bagi pengembangan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dampak ini berupa dampak positif yang diantaranya mempengaruhi pengembangan karakter mandiri, 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, religius, disiplin, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan bertanggung jawab. Selain dapat menguatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga dapat untuk meningkatkan motivasi dan minat membaca, wawasan pengetahuan, serta giat literasi. Sehingga Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dinilai mampu untuk memberikan dampak dan pengaruh untuk membentuk masyarakat yang literat belajar sepanjang hayat.

REFERENSI

- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.
- Fananta, M. R., Widjiasih, A. E., Setiawan, R., Hanifah, N., Miftahussururi, M., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Ayomi, J. M. (2017). *Materi pendukung literasi sains*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hanin, N. H. (2019). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembentukan karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Hartati, T. (2017). Multimedia dalam pengembangan literasi Di sekolah Dasar Terpencil. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 47–54.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60–66.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57.
- Lestariolita, V. E. (2022). Literature Review: Peran Sosial Media terhadap Perkembangan Strategi Komunikasi Pemasaran Produk. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 412–416.
- Maryani, I., & Maryam, S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (GLS) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339–352.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113–118.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

- Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Rosdiana, E. (2022). Implikasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Karakter (Akhlak) Siswa. *Tafahham*, 1(3).
- Setiyadi, R., & Syahrial, T. (2022). Pendampingan Kegiatan Bebas Mela (Belajar Cerdas Mendukung Literasi Anak) Kepada Guru-Guru Sekolah Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 84–92.
- Sumawardani, W., & Pasani, C. F. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Susianti, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., & Hidayah, R. (2021). Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Sikap Peserta Didik di SD N 1 Pandowan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 55–68.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.
- Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2018). *Hakikat pendidikan karakter*.